

**BENTUK TOLERANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**SKRIPSI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**ZULFA YESTI  
NIM 19016137/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : **Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas**

Nama : Zulfa Yesti

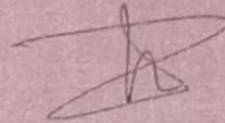
NIM : 19016137

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

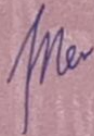
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Zulfikarni, M.Pd.  
NIP 198109132008122003

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101999032001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zulfa Yesti  
NIM : 19016137

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

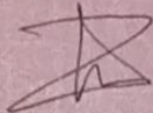
**Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa*  
Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel  
di Sekolah Menengah Atas.**

Padang, Agustus 2023

### Tim Penguji

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.
2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

### TandaTangan

1.   
\_\_\_\_\_

2.   
\_\_\_\_\_

3.   
\_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya, yang berjudul "Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas" adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2023

Yang membuat Pernyataan,



Zulfa Yesti

NIM 2019/19016137

## ABSTRAK

**Zulfa Yesti.** 2023. “Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini membahas tentang bentuk toleransi pendidikan multikultural dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Pendidikan multikultural dapat meningkatkan rasa solidaritas dan saling menghormati antar-sesama tanpa membedakan ras, agama, suku, dan budaya. Tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk toleransi pendidikan multikultural dalam novel *orang-orang biasa* karya Andrea Hirata. *Kedua*, mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau kata yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang atau *human instrumen*. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik simak catat. *Pertama*, membaca novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata secara berulang-ulang. *Kedua*, menyimak serta menandai bagian yang berkaitan dengan unsur toleransi pendidikan multikultural baik melalui tuturan tokoh maupun perilaku yang ditunjukkan tokoh. *Ketiga*, mencatat kalimat yang mengandung unsur toleransi pendidikan multikultural sesuai dengan urutan pada halaman novel. Teknik pengabsahan data yang digunakan berupa pengecekan data kembali atau triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah. *Pertama*, reduksi atau merangkum data, *kedua* penyajian data, dan *ketiga* verifikasi (kesimpulan) data.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tujuh unsur toleransi pendidikan multikultural dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu solidaritas dan persaudaraan, kesetaraan gender, nilai kekeluargaan, penghormatan terhadap tata susila, merasa cukup dalam hidup, perdagangan terbuka, berbagi dan kontrol kekuasaan. Jumlah kutipan unsur toleransi pendidikan multikultural yang ditemukan berjumlah sebanyak empat puluh delapan kutipan. Bentuk toleransi pendidikan multikultural yang ditemukan dijadikan sebagai bentuk sarana atau media pengenalan berbagai macam unsur multikultural. Selain itu, unsur toleransi pendidikan multikultural menjadi salah satu unsur pembangun novel yang sangat penting. Bentuk pengenalan toleransi pendidikan multikultural kepada siswa dalam penelitian terkait toleransi pendidikan multikultural dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester II dalam materi teks novel KD 3.8 dan 3.9.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta ala dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh beberapa pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Zulfikarni, M.Pd. selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku dosen penasihat akademik, (3) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan (4) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku dosen penguji, (5) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. Serta Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Departemen, dan (6) Dr. Afnita, M.Pd. selaku pimpinan Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta para Dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Masalah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Teks Novel .....	11
2. Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural .....	18
3. Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel pada Kelas XII SMA .....	25
B. Penelitian yang relevan .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	32
B. Data dan Sumber Data .....	33
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Pengabsahan Data .....	36
F. Teknik Penganalisisan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Format 1 Pengidentifikasi Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andea Hirata.....	35
Format 2 Pengidentifikasi Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andea Hirata .....	35
Format 3 Pengidentifikasi Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andea Hirata .....	36



## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	31
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata .....	90
Lampiran 2 Biodata Penulis Novel .....	92
Lampiran 3 Pengidentifikasi Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya .....	93
Lampiran 4 Identifikasi Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> karya Andrea Hirata .....	97
Lampiran 5 Identifikasi Unsur Toleransi Pendidikan Multikultural Novel <i>Orang- Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata .....	112
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	115
Lampiran 7 Materi Ajar Memahami Teks Novel .....	123

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada kehidupan sehari-hari manusia memiliki hubungan erat dengan sastra, hal itu dikarenakan karya sastra dilahirkan oleh manusia. Sastra termasuk sebuah karya seni yang digambarkan dari berbagai kehidupan yang terlukis pada kehidupan pengarang. Karya sastra juga identik dengan gambaran-gambaran tradisi masyarakat pemilik sastra. Karya sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya. Sastra lahir dari budaya, sastra juga mencerminkan budaya betapa banyak kearifan lokal dari budaya. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel tidak hanya menceritakan kehidupan secara tidak langsung novel dapat mempengaruhi pembaca untuk memahami karya yang diciptakan. Dalam sebuah novel dijelaskan tentang kehidupan seseorang maupun kehidupan penulis, dan juga menceritakan tentang perbedaan budaya antar masyarakat yang lebih dikenal dengan nama multikultural.

Pada dunia pendidikan, novel dipelajari di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada bidang studi Bahasa Indonesia di SMA dengan menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pola pembelajaran bahasa berbasis teks akan menuntun siswa untuk mengenal berbagai macam jenis teks yang salah satunya adalah teks novel.

Teks novel mengandung nilai multikultural yang bisa dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Nilai multikultural dalam dunia pendidikan menyangkut sikap peduli dan mengerti, serta politik pengakuan terhadap kaum minoritas tanpa melihat perbedaan. Siswa biasanya membentuk kelompok-kelompok untuk



menyamakan persamaan antarsiswa yang mereka miliki, dengan multikulturalisme siswa diharapkan dapat menyamakan perbedaan tersebut. Pendidikan multikultural merupakan suatu kepercayaan dan penjelasan tentang pengakuan dan penilaian akan keberagaman budaya dan etnis, yang bertujuan mengubah struktur pendidikan agar para siswa yang berasal dari stnis, ras, dan kultur yang berbeda, laki-laki maupun perempuan ataupun siswa yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Tujuan pendidikan multikultural yaitu dapat mengubah pola pikir pandangan pendekatan pelajaran dan pembelajaran untuk dapat menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa. Toleransi dibutuhkan dalam pendidikan multikultural untuk membangun pentingnya memelihara kerukunan antar masyarakat maupun sesama umat manusia. Toleransi menumbuhkan sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan.

Beberapa penelitian tentang multikultural yang telah diteliti yaitu, menurut Kamp (2017) menemukan adanya gambaran yang kompleks tentang sikap terhadap keragaman budaya, bangsa, dan migrasi. Selain itu Yusuf (2018) juga menemukan adanya multikultural dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak melihat seseorang dari latar belakang kehidupannya. Adapun menurut Ortiga (2014) menemukan adanya kebijakan untuk menghargai perbedaan etnis, agama, dan bahasa.

Sangat miris jika melihat kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tidak lagi mepedulikan keberagaman, yang menjadi dasar terbentuknya multikultural. Kebanyakan masyarakat terbawa arus dari globalisasi yang membuatnya menjadi

bersifat individual, bahkan ada juga yang menganggap bahwa keberagaman itu dianggap sesuatu yang tidak harus ada atau sebaiknya di hilangkan saja. Padahal keberagam merupakan fondasi dari pembentukan multikulturalisme itu sendiri. Multikulturalisme disini membawa pemahaman bahwa disekitar banyak perbedaan budaya yang membutuhkan penghargaan dan penerimaan. Multikulturalisme lebih menekankan penghargaan dan penghormatan terhadap hak-hak minoritas, baik dilihat dari segi etnik, agama, rasa tau warna kulit. Misalnya disini individu yang beranekaragaman menginginkan keadilan dalam perlakuan dari individu lainnya seperti halnya dalam toleransi beragama dan lain-lain.

Seharusnya dengan keadaan yang kaya akan budaya masyarakat perlu mengembangkan sikap yang multikulturalis yang menekankan pada kesadaran kita sebagai bagian dari keanekaragaman yang ada, tidak menghilangkan atau menganggap keberagaman tersebut tidak ada. Oleh karena itu sebaiknya masyarakat membangun karakter bangsa agar menjadi kuat sebab karakter bangsa yang berbasis pada multikultural harus menjadi pondasi dalam pembangunan masa depan bangsa dan negara.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi siswa perlu ditingkatkan. Karena masih banyak terdapat sikap tidak peduli antara siswa yang satu dengan yang lainnya seperti kurangnya kepedulian tentang rasa saling menghormati antar individu serta perbedaan antara yang kuat dengan yang lemah. Pendidikan itu merupakan salah satu unsur yang melekat pada diri manusia sebagai hak yang harus diterimanya. Serta pendidikan akan membawa masyarakat

itu sendiri menuju kepada kemajuan, baik kemajuan dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan multikultural itu sendiri adalah pendidikan yang tertuju kepada semua siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok tertentu misalnya seperti gender, ras, kelas sosial, kemampuan dan umur, sehingga mampu mengantarkan siswa menjadi manusia atau masyarakat yang toleran dan menghargai sebuah perbedaan dan keanekaragaman.

Dari pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa jelas terlihat pendidikan multikultural ini sangat penting sebagai penanam sikap toleransi kepada sesama siswa di sekolah sehingga pembelajaran menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural ini juga sangat penting sebagai pembentukan karakter siswa agar siswa memiliki karakter yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Multikultural dapat meningkatkan rasa solidaritas dan saling menghormati antar-sesama tanpa membedakan ras, agama, suku, dan budaya. Dengan demikian pembelajaran mengenai pendidikan multikultural ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra. Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Hal ini disebabkan karena pada novel pengarang menceritakan tentang kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Permasalahan kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang dalam novel dapat berupa masalah keberagaman budaya.

Menurut Salam (2009), sesuai dengan karakternya, secara imajinatif novel memiliki kemampuan yang luas dalam menceritakan seluk-beluk kehidupan sosial (masyarakat) sehingga dalam hal ini novel ditempatkan sebagai cerminan



kehidupan masyarakat, dan realitas fiksi secara signifikan dapat diacukan pada realitas atau peristiwa sosial-politik dalam masyarakat.

Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini mencuat dalam kehidupan masyarakat dan tak terkecuali dalam khazanah sastra adalah multikulturalisme. Menurut Lubis (2018:26), adanya pembelajaran pendidikan multikultural ini di sekolah dapat mengetahui latar belakang peserta didik, baik dari aspek keberagaman suku, ras, budaya, dan agama. Salah satunya melalui kajian sastra di bangku sekolah dan di luar sekolah. Sama halnya dengan Marinda (2014) mengungkapkan bahwa dengan adanya multikultural pada akhirnya dapat mendorong masyarakat untuk bersikap toleran dan saling menghormati.

Multikultural dalam sebuah novel dilihat dari unsur multikultural yang paling dominan dalam novel tersebut. Unsur multikulturalisme yang paling banyak dalam novel *Orang-Orang Biasa* adalah penghormatan terhadap tata susila. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Belantik mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap multikultural.

Novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel karya Andrea Hirata yang terbit tahun 2019 dan novel ini menjadi buku yang ke-10 diterbitkan oleh Benteng Pustaka. Novel *Orang-Orang Biasa* menceritakan rencana perampokan di Kota Belantik yang bisa dikatakan kota naif karena masyarakatnya terkenal ramah dan sopan walaupun pendidikan masyarakatnya tidak tinggi. Namun, julukan naif tersebut hilang dengan adanya kasus perampokan yang terjadi ketika pawai kemerdekaan. Perampok tersebut merupakan sekawanan sahabat yang melakukan aksi demi salah seorang anak diantara mereka yang diterima di Fakultas

Kedokteran di salah satu kampus ternama, yaitu Aini anak sulung dari Mardinah yang akrab disapa Dinah. Sementara Aini bekerja diam-diam di warung kopi untuk mengumpulkan uang supaya bisa masuk kuliah kedokteran impiannya. Persahabatan yang terdiri atas 10 orang yaitu Salud, Junilah, Nihe, Dinah, Handai, Sobri, Honorun, Rusip, Tohirin, dan Debut. Persahabatan mereka diawali ketika masa bangku SMA yang mana mereka merupakan siswa-siswa yang tergolong kurang pintar sehingga harus ditempatkan di bangku paling belakang. Beralih pada rencana perampokan, aksi tersebut justru menguak fakta baru bahwa toko Batu Mulia yang ingin dirampok merupakan tempat penampungan uang korupsi, sehingga polisi berhasil mengamankan tersangkanya yaitu trio Bastardin. Pada akhir cerita, uang yang dicuri sepuluh sekawan tersebut tidak jadi mereka gunakan dan dikembalikan ke pihak berwajib secara diam-diam dan Aini anak Dinah melanjutkan pendidikan kedokteran dengan biaya yang mereka dapatkan dengan cara yang halal.

Alasan peneliti memilih novel *Orang-Orang Biasa* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari latar belakang pengarang, Andrea Hirata adalah seorang penulis novel terkemuka yang berdedikasi tinggi terhadap dunia kesastraan Indonesia. Hal tersebut dilihat dari prestasi dan penghargaan yang dimiliki Andrea Hirata, salah satu prestasinya yaitu pemenang Festival Buku *New York* 2013. Sedangkan penghargaan yang diraih yaitu *Indonesian Choice Awards* 2016. Ia lahir pada tanggal 24 Oktober 1982 di Pulau Belitung. Novel-novel yang dihasilkan Andrea Hirata sangat banyak, diantaranya adalah novel berjudul *Orang-orang Biasa*. *Kedua*, *Orang-orang Biasa* adalah

novel pertama Andrea Hirata yang bergenre kriminal. Alasan Andrea Hirata menulis novel “*Orang-orang Biasa*” adalah untuk di persembahkan kepada seorang anak perempuan yang gagal masuk Fakultas Kedokteran dikarenakan tidak mampu membayar uang pangkal. Sekaligus sebagai suatu bentuk kritik kepada pihak pemerintah karena dinilai belum peka terhadap kebutuhan masyarakat kecil. *Ketiga*, isi cerita dalam novel ini menarik karena memaparkan kemiskinan hidup dan rencana perampokan oleh sepuluh orang bersahabat demi mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikan kedokteran anak dari salah satu sekawan tersebut agar bisa merubah nasibnya. *Keempat*, sepengetahuan peneliti, novel *Orang-Orang Biasa* ini adalah novel baru karya Andrea Hirata dan belum diteliti secara khusus dengan judul Bentuk Toleransi Multikultural.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat bentuk toleransi pendidikan multikultural sangat dibutuhkan pada masyarakat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, penulis tertarik mengangkat judul “Bentuk Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pandangan tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya multikulturalisme dalam hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini terlihat masih adanya konflik-konflik yang terjadi sehingga kurangnya nilai toleran antar-sesama. *Kedua*, kesenjangan ekonomi yang ada di



lingkungan masyarakat membuat adanya perbedaan antargolongan ekonomi. *Ketiga*, rendahnya nilai multikulturalisme juga terlihat dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya sikap peduli dan mau mengerti antarsesama. Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian tentang pendidikan dan rasa saling menghormati antar individu serta perbedaan antara si kuat dan si lemah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi fokus masalah, diajukan rumusan masalah utama dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana bentuk toleransi pendidikan multikultural Solidaritas dan Persaudaraan, Kesetaraan Gender, Nilai Kekeluargaan, Penghormatan terhadap Tata Susila, Merasa Cukup dalam Hidup, Perdagangan Terbuka, Berbagi dan Kontrol Kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan apa implikasinya terhadap pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas?”.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah dan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana bentuk toleransi pendidikan multikultural solidaritas dan persaudaraan, kesetaraan gender, nilai kekeluargaan, penghormatan terhadap tata susila, merasa cukup dalam hidup, perdagangan terbuka, berbagi dan kontrol kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
- 2) Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan bentuk toleransi pendidikan multikultural dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu Solidaritas dan Persaudaraan, Kesetaraan Gender, Nilai Kekeluargaan, Penghormatan terhadap Tata Susila, Merasa Cukup dalam Hidup, Perdagangan Terbuka, Berbagi dan Kontrol Kekuasaan. Kedua, mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah teori ilmu pengetahuan, Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran teks novel. *Kedua*, bagi siswa SMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran dibidang sastra. *Ketiga*, bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan, pengetahuan sebagai calon guru, dan sebagai masukan guna pelaksanaan penelitian-penelitian dalam sastra atau yang relevan dengan hal tersebut. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan toleransi

multikultural dan memotivasi peneliti untuk terus menghasilkan karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## **G. Batasan Istilah**

### **1. Toleransi Pendidikan Multikultural dalam Novel**

Toleransi dibutuhkan dalam pendidikan multikultural untuk membangun pentingnya memelihara kerukunan antar masyarakat maupun sesama umat manusia seperti solidaritas dan persaudaraan, kesetaraan gender, nilai kekeluargaan, penghormatan terhadap tata susila, merasa cukup dalam hidup, perdagangan terbuka, berbagi dan kontrol kekuasaan.

### **2. Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata**

Novel adalah jenis karya sastra yang termasuk ke dalam jenis prosa baru. Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dicetak pertama kali pada tahun 2019 dan sudah melakukan cetakan kelima pada tahun 2021, serta novel ini menjadi buku yang ke-10 diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Novel ini memiliki 306 halaman.

### **3. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA**

Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran teks novel adalah bisa diterapkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran teks novel di tingkat SMA/MA/SMK. Selain itu, implikasinya terhadap siswa adalah siswa bisa mengambil sisi positif dari tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Implikasinya bersifat teoritis yang sesuai dengan pedoman pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku dan dijadikan operasional dalam bentuk materi ajar pembelajaran teks novel di SMA.